

ABSTRAK

Nama : Ivan Hardiyatno
Program Studi : Arsitektur
Judul : Parahyangan Botanical Garden
Pembimbing : 1. Agung Prabowo S., S.T., M.T.
2. Ir. Theresia Pynkyawati, M.T.

Edukasi dan informasi terhadap tumbuhan langka di kalangan masyarakat masih rendah. Edukasi kepada masyarakat dapat dilakukan melalui kegiatan rekreasi. Parahyangan Botanical Garden adalah tempat rekreasi yang berlokasi di Kota Baru Parahyangan, Kabupaten Bandung Barat. Tempat ini menawarkan fungsi edukasi terhadap tumbuhan langka dengan menerapkan arsitektur neo-vernakular. Pendekatan arsitektur neo-vernakular di Parahyangan Botanical Garden dilakukan pada rancangan secara fisik melalui pembaruan elemen fisik dan elemen non-fisik dari nilai lokal. Elemen tersebut dapat dilihat pada bentuk geometris dasar estetika Sunda yang digunakan sebagai gubahan dasar massa bangunan, bentuk atap dan bentuk plaza. Pendekatan lain adalah transformasi bentuk atap jolopong ke skala yang lebih vertikal untuk membentuk wujud ikonik. Pembaruan material dilakukan untuk mendapatkan ketahanan bangunan yang lebih lama melalui substitusi material lokal seperti bambu dan kayu dengan material terbaru seperti baja hollow. Kosmologi masyarakat Sunda diterapkan pada wujud bangunan yang terdiri dari kepala (atap), badan (bangunan), kaki (mengangkat elevasi dasar). Penerapan nilai lain adalah penggunaan konsep patempatan dalam meletakkan massa visitor centre di bagian utama (konsep luhur-handap) dan penataan jalur dalam tapak mengikuti bentuk kontur (konsep kaca-kaca). Aplikasi arsitektur neo-vernakular diharapkan memberikan pandangan bagi pengunjung bahwa pelestarian nilai lokal dapat dilakukan melalui transformasi untuk menjadi identitas baru namun tetap sesuai dengan konteks setempat

Kata kunci: *Edukasi, Rekreasi, Botanical Garden, Arsitektur Neo-Vernakular*

ABSTRACT

Name : Ivan Hardiyatno
Study Program : Architecture
Title : Parahyangan Botanical Garden
Counsellor : 1. Agung Prabowo S., S.T., M.T.
2. Ir. Theresia Pynkyawati, M.T.

Rare plant education and information among the community are still low. Education for the community can be done through recreational activities. Parahyangan Botanical Garden is a recreation area located in Kota Baru Parahyangan, West Bandung Regency. This place offers a function for rare plant education by implementing the neo-vernacular architecture. The neo-vernacular architecture approach at Parahyangan Botanical Garden is done on the physical design through the renewal of physical elements and non-physical elements of local values. These elements can be seen in the basic geometric shapes of Sundanese aesthetics which are used as the basic composition of the building mass, roof shape and shape of the plaza. Another approach is the transformation of the roof shape to a vertical scale to form an iconic shape. Material renewal is implemented to get longer building durability through the substitution of local materials such as bamboo and wood with the latest material like hollow steel. Sundanese cosmology is applied to the form of a building consisting of a head (roof), body (building), legs (raising base elevation). Another application of values is the use of patempatan concept in placing the visitor centre mass in the prominent section (luhur-handap concept) and the arrangement of a path in the site following the contour (kaca-kaca concept). The application of neo-vernacular architecture is expected to give visitors a perspective that the preservation of local value can be done through a transformation so it becomes a new identity but still appropriate with the local context.

Keywords: *Education, Recreation, Botanical Garden, Neo-Vernacular Architecture*